

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Media sosial kini telah menjadi platform utama untuk bersosialisasi secara *online*, memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menjadikan media sosial sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dari bangun tidur hingga menjelang tidur, baik dalam momen bahagia maupun sedih, manusia selalu ditemani oleh media sosial. Kehadiran media sosial bagaikan sebuah cahaya yang memimpin umat manusia untuk terus bergantung pada kehadirannya terutama dengan perkembangannya yang pesat.

Media sosial telah berkembang seiring kemajuan teknologi yang semakin kompleks, sehingga perannya pun turut meluas. Awalnya, media sosial hanya dipandang sebagai alat komunikasi antarindividu. Namun, kini media sosial telah berubah menjadi platform multifungsi yang berperan sebagai pusat informasi, edukasi, hiburan, dan bahkan penggerak perubahan sosial. Dalam konteks ini, Pierre Levy (1990) menyatakan bahwa New Media memiliki interaksi sosial dan integrasi sosial. Pada interaksi sosial, memungkinkan untuk mengembangkan pengetahuan berbeda, sedangkan integrasi sosial membentuk masyarakat dengan rasa yang sama. Media sosial tidak hanya berkuat pada interaksi sosial tetapi justru dapat dijadikan sebagai wadah pertukaran informasi untuk menambah pengetahuan serta menjadikan individu-individu dengan minat/persepsi yang sama dapat berbagi ide dan perasaan yang sama.

Dengan peranannya yang sangat luas, media sosial turut memiliki peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sustainable Development Goals (SDGs) berisikan serangkaian tujuan global yang dimaksudkan untuk mengatasi sejumlah masalah global, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan kelestarian lingkungan, dan ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2030. Media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian SDG's di berbagai sektor karena jangkauannya yang luas dan kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi dengan cepat.



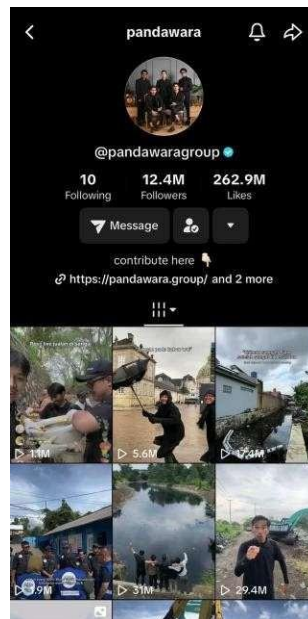
Gambar 1.1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: SDG's Indonesia

Salah satu konten pada media sosial yang mendukung gerakan SDG's adalah @pandawaragroup yang bermula dari platform Tiktok. Tiktok sedikit banyak memberikan dorongan yang besar bagi masyarakat dan memberikan *influence* tertentu. Baik buruknya aplikasi ini sangat bergantung pada si pemakai, lantaran tiktok sendiri menggunakan sistem *for your page* atau FYP

dari tiap-tiap pengguna, algoritma tiktok akan menyesuaikan video yang lewat di FYP berdasarkan tingkat ketertarikan pengguna terhadap sesuatu. Konten yang masuk ke dalam *for your page* banyak orang biasanya adalah konten viral yang banyak disukai oleh banyak pengguna. Salah satu konten viral di tiktok adalah konten milik akun Pandawara.

Pandawara beranggotakan lima orang pemuda yang berasal dari Jawa Barat, tepatnya kota Bandung. Pandawara menjadi akun dengan banyak video viral yang berawalkan dari konten membersihkan sungai dengan alat seadanya. Kegiatan ini bermula saat rumah para anggotanya menjadi korban banjir, awalnya kegiatan berlangsung tanpa adanya konten, hingga akhirnya terbersit ide untuk membuat konten dari membersihkan sungai sekaligus mengajak masyarakat agar mulai sadar akan lingkungan.



**Gambar 1.2. Akun Tiktok
@pandawaragroup**

Sumber: TikTok

Seiring berjalannya waktu, konten yang dibuat oleh @pandawaragroup menarik perhatian masyarakat secara luas. Gaya penyampaian yang ringan dan jelas tetapi penuh akan makna menjadikan aktifitas membersihkan lingkungan sebagai sesuatu yang inspiratif. Melalui konten yang diunggah, akun TikTok @pandawaragroup tidak hanya menunjukkan aksi nyata dalam menjaga kebersihan seperti membersihkan sungai dan pantai dari sampah, tetapi juga memberikan edukasi dan ajakan untuk turut memiliki kesadaran lingkungan yang baik.

Kesadaran lingkungan menjadi suatu kondisi disaat individu atau kelompok mengerti, peduli, dan bertanggung jawab dengan lingkungan. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, serta melakukan tindakan nyata untuk mendukung isu-isu lingkungan.

Kesadaran lingkungan menjadi isu yang penting untuk dibahas terutama di era modern ketika dampak aktivitas manusia semakin nyata pada lingkungan. Polusi, perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan bencana lingkungan menjadi ancaman global yang memerlukan perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan plastik yang tidak terkendali menjadi salah satu penyebab bencana dan kerusakan lingkungan dengan sampahnya yang merusak lingkungan karena sulit terurai.



Gambar 1.3. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Tahun 2024

Sumber: Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN)

Indonesia menjadi salah satu negara terkotor di dunia dengan data per-tahun 2024 yang didapat dari laman resmi Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional atau disingkat dengan SIPSN menunjukkan timbulan sampah dari 223 kabupaten/kota se-Indonesia menyentuh angka 19.475.565.78 (ton/tahun) dengan sampah tidak terkelola dengan presentase 41,18%. Sedangkan pengurangan sampah pertahun hanyalah 12,53%. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa tantangan terbesar Indonesia dalam menangani sampah terletak pada pengelolaan dan pengurangan sampah yang belum optimal. Hal ini dapat dimaklumi melihat rendahnya pemahaman dan keyakinan khalayak pada kesadaran lingkungan, yang menyebabkan perilaku sadar akan lingkungan sulit untuk tercapai.

Di sinilah peran pelopor sangat diperlukan sebagai bagian dari perwujudan komunikasi lingkungan agar bisa menggerakkan khalayak luas hingga mengubah perilaku. Seperti upaya yang selalu dilakukan akun TikTok @pandawagroup kepada para *followers*. *Followers* atau pengikut cenderung

mengikuti role model yang disukai, tidak luput juga *followers* @pandawaragroup. Namun, ada kemungkinan bahwa sebagian *followers* hanya melihat kegiatan yang dilakukan @pandawaragroup sebagai hiburan atau sekedar konten viral tanpa menyadari betapa pentingnya aksi mereka dalam konteks yang lebih luas. *Followers* ini mungkin belum menyadari bahwa sampah yang dibersihkan oleh Pandawara adalah representasi dari sampah yang setiap hari ada di sekitar, yang apabila tidak dikelola dengan baik, dapat merusak lingkungan sekitar. Sesuai dengan pandangan Pierre Levy (1990), konten akun TikTok @pandawaragroup telah berusaha dalam aspek interaksi sosial, yaitu memberikan pemahaman dan aspek integrasi sosial, yaitu berbagi rasa tanggung jawab yang sama terkait dengan kelestarian lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Komunikasi lingkungan menjadi lebih mudah, terutama dengan *sosial presence*, *media richness*, dan *self disclosure* yang diharapkan akan menumbuhkan *general belief/ values*, *personal attitudes*, dan *information/ knowledge* yang sadar akan lingkungan pada diri *followers*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana keeratan hubungan yang diberikan antara konten akun TikTok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KONTEN AKUN TIKTOK @PANDAWARAGROUP DENGAN KESADARAN LINGKUNGAN FOLLOWERS (Studi Korelasial**

Hubungan Antara Konten Akun Tiktok @pandawaragroup dengan Kesadaran Lingkungan Followers).”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sejauh mana hubungan antara *social presence* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*?
2. Sejauh mana hubungan antara *media richness* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*?
3. Sejauh mana hubungan antara *self disclosure* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *social presence* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *media richnes* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *self disclosure* pada konten akun tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan *followers*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan ilmu baru di bidang komunikasi.
- b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan konten akun Tiktok @pandawaragroup dengan kesadaran lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi *followers* @pandawaragroup agar lebih memiliki kesadaran akan lingkungan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi *followers* @pandawaragroup dalam mengetahui tingkat kesadaran lingkungan.